

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga pada umumnya terdiri dari pemimpin dan anggota yang tinggal bersama dalam satu rumah mempunyai peran dan fungsi bagi masing-masing anggota keluarganya yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain (Kibtyah, 2014). Terbentuknya sebuah keluarga karena adanya ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi, hubungan utama dalam keluarga yaitu suami-istri dan orang tua-anak (Primasari, 2015). Di dalam keluarga, orang tua memiliki kewajiban dan bertanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak serta memenuhi semua kebutuhan jasmani dan rohani karena orang tua pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya (Harmaini, 2015). Dari pengasuhan orang tua, anak mengenal dan belajar berinteraksi, berkomunikasi, belajar agama, keterampilan hidup, serta membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik (Purnamasari, 2020). Pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam menstimulasi perkembangan anak, disamping faktor-faktor yang lain karena pengasuhan berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak baik itu nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional (Kusumaningtyas, 2016). Sepanjang usia dini (0-6 tahun) pengasuhan orang tua memiliki dampak yang paling besar dalam perkembangan anak karena orang tua yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi secara terus menerus. Masa ini sangat berpengaruh dan tidak bisa diabaikan oleh kedua orang tua karena pada masa ini tahap perkembangan yang paling kritis dan strategis dalam proses perkembangan anak (Gustian, 2018; Jatmikowati, 2018).

Pengasuhan dan mendidik anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu melainkan tanggung jawab kedua orang tua yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Banyak orang menganggap bahwa peran dan kewajiban seorang ayah hanya bekerja untuk mencari nafkah, padahal mendidik dan mengasuh anak tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah (Silalahi & Meinarno, 2010), hanya saja cara yang berbeda dalam memberikan pengasuhan pada anak. Ibu

Ice Purnawanti Puspitasari, 2022

PENGASUHAN ORANG TUA LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR) PADA ANAK USIA DINI DI BENGKULU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan rasa mengasihi dan mencintai melalui sentuhan fisik dan kasih sayang, sedangkan ayah menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan dan memberikan motivasi kepada anak untuk dapat berprestasi, karena secara psikologis seorang anak membutuhkan figur ayah dan ibu (Ginjar, 2017; Anisah, 2004). Ayah yang ikut berperan secara optimal dalam pengasuhan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dari ayah anak belajar tentang kebijaksanaan, kedisiplinan dan tanggung jawab (Aryanti, 2017). Sejalan dengan pendapat Hidayati, (2011) bahwa seorang ayah memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehadiran ayah dalam pengasuhan memberikan keteladanan yang positif pada perkembangan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kedua orang tua wajib bekerja sama memelihara, membesarkan, memberikan perlindungan, kesejahteraan dalam upaya meningkatkan kualitas anak (Anisah, 2017). Dengan demikian peran ayah dan ibu dalam pengasuhan cenderung tidak dapat dipisahkan, hanya terletak pada cara berinteraksi dengan anak (Kail 2010).

Keberhasilan atau prestasi yang diraih seorang anak dalam pendidikannya bukan hanya melihat dari kualitas institusi pendidikan, akan tetapi dapat dilihat juga dari keberhasilan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya baik itu pendidikan yang sedang dijalani, dan pendidikan yang akan datang (Wiliam, 1995). Pengalaman yang diperoleh anak akan sangat berpengaruh pada masa depan anak termasuk aspek pendidikan dan pengasuhan yang diterapkan orang (Achmad, 2010). Kedua orang tua dituntut harus mampu berkomunikasi dengan baik, mengetahui, dan saling bekerja sama dalam memberikan pengasuhan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga bisa menghasilkan anak yang memiliki kualitas dimasa depan (Janssens, 2015). Dalam memberikan atau menerapkan pengasuhan untuk anak, setiap orang tua akan berbeda dengan orang tua yang lain karena mereka memiliki gaya dan pola masing-masing (Indra, 2016). Cara dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam memberikan atau menerapkan pengasuhan pada anak akan memiliki arti penting dalam kehidupannya dan akan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu (Bibi, 2013).

Keluarga yang harmonis akan mendidik, mengasuh anak secara bersama di dalam satu rumah dan menjalankan peran dan fungsi masing-masing sangat

memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk menstimulasi perkembangan anak (Inten, 2017; Afriliani, 2021). Namun dalam menjalani kehidupan keluarga mengalami perubahan seiring dengan tuntutan kebutuhan ekonomi, karier, pendidikan, gengsi dan lain-lain. Sehingga dengan terpaksa keluarga mengalami *LDR* karena ayah atau ibu pergi ke daerah lain atau melakukan imigrasi semi permanen untuk keperluan tertentu. Bergen (2014) Mendefinisikan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) yaitu ibu dan anak tinggal bersama, dengan ayah tinggal terpisah di daerah yang lain dengan kurun waktu tertentu atau selama hari kerja dan bahkan dengan waktu yang lebih lama, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan kepentingan karir.

Orang tua yang dipaksa dengan keadaan untuk menjalani *LDR* harus menghadapi kenyataan bahwa banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam bekerja sama membimbing, mengarahkan, mengasuh dan mendidik anak salah satunya adalah jarak (Ramadhini & Hendriani, 2015). Menjalani hubungan *LDR* ini bukanlah persoalan yang mudah dalam memberikan pengasuhan kepada anak dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di dalam satu rumah yang memiliki waktu penuh dan komunikasi yang utuh (Handayani, 2016). Fungsi-fungsi keluarga mengalami perubahan, sehingga tidak bisa memberikan kasih sayang dan perhatian secara utuh terhadap istri dan anak yang ditinggalkan karena pertemuan dan komunikasi tatap muka sangat terbatas (Djuwitaningsih, 2018). Keluarga yang mengalami *LDR* dituntut siap menghadapi dan mengalami berbagai permasalahan atau kendala dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan memberikan pengasuhan kepada anak (Malau, 2020). Dengan demikian kedua orang tua yang mengalami *LDR* harus menjalin kerja sama dan melakukan komunikasi dengan baik secara rutin (Cabrera, 2011; Rachman, 2017).

Komunikasi yang dilakukan dengan baik dan secara rutin dalam keluarga dapat menjalin kedekatan dan kerja sama dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Sejalan dengan pendapat Sintia (2013) bahwa komunikasi dalam keluarga dapat memberikan kesan, mengungkapkan keinginan atau pendapat, memberi perhatian dan saling memahami satu sama lain dengan penuh kasih sayang, memberikan penghargaan, mengungkapkan kejujuran, kepercayaan dan

keterbukaan, serta menjalin kerja sama antara anggota keluarga. Kurangnya komunikasi yang dilakukan secara baik, akan mengakibatkan berbagai masalah pada keluarga yang mengalami *LDR* begitupun dengan keluarga pada umumnya. Komunikasi pada keluarga yang mengalami *LDR* lebih banyak dilakukan melalui alat komunikasi diantaranya *whatsapp*, *telp*, *facebook*, dan media komunikasi lainnya (Aulia, 2017). Terjalinya komunikasi dengan baik merupakan salah satu cara agar terhindar dan mengurangi berbagai masalah dalam memberikan pengasuhan kepada anak bagi keluarga yang mengalami *LDR*

Ada beberapa penelitian tentang topik pengasuhan orang tua *LDR* diantaranya Feriwati (2020) telah melaksanakan penelitian dengan judul pengasuhan jarak jauh pada anak perempuan yang ditinggal merantau orang tua terhadap perilaku sosial anak. Hasil penelitian menemukan bahwa pengasuhan jarak jauh pada anak tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Basrowi (2019) juga telah melakukan penelitian dengan judul pemanfaatan media sosial oleh tenaga kerja indonesia dalam proses pendidikan anak menggunakan metode belajar *long distance relationship*. Hasil penelitian menemukan bahwa media sosial bukan hanya sekedar alat komunikasi bagi orang tua *LDR*, namun dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk anak melalui jarak jauh. Selanjutnya Wijayanti (2018) juga telah melakukan penelitian dengan judul peran pengasuhan ayah jarak jauh terhadap perkembangan emosi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak yang memiliki usia enam tahun dapat tumbuh sebagaimana mestinya meskipun ayah melakukan peranya (memberikan pengasuhan) melalui jarak jauh *LDR* dengan menggunakan media komunikasi atau *gadget* dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan melakukan kegiatan bersama. Kemudian Wulandari (2018) yang berjudul pola asuh *long distance* dalam pembentukan konsep diri remaja. Hasil penelitian menemukan bahwa pengasuhan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena jaranganya orang tua melakukan komunikasi dengan anaknya, selain itu pemaksaan kehendak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang mengakibatkan anak merasa tertekan sehingga anak akan berperilaku yang kurang baik dan anak akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengasuhan hanya dilakukan oleh salah satu orang tua yang mengalami *LDR* dan pengasuhan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka penulis fokus penelitiannya untuk mengkaji tentang gambaran kerja sama kedua orang tua yang mengalami *LDR*, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua yang mengalami *LDR* dalam bekerja sama memberikan pengasuhan kepada anak usia dini di Bengkulu, karena menurut pandangan penulis, hal tersebut sangat penting untuk dikaji lebih lanjut. Kedua orang tua yang bekerja, menjalani *LDR* dengan suami bekerja disuatu daerah demi kepentingan tertentu dan harus bekerja sama memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya. Mengingat pengasuhan bukan tanggung jawab ibu saja melainkan tanggung jawab kedua orang tua, dan pengasuhan ini merupakan salah satu faktor penting dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini sehingga komunikasi dan kerja sama kedua orang tua harus terjalin dengan baik untuk mewujudkan perkembangan anak yang optimal dan berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerja sama orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak?
2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak?
3. Strategi apa saja yang dilakukan orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerja sama orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak

3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan orang tua *Long Distance Relationship (LDR)* dalam pengasuhan anak

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, orang tua yang mengalami *LDR*, bagi pembaca, bagi peneliti lain. Adapun manfaat penelitian secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kendala dan strategi yang dilakukan orang tua yang mengalami *LDR* dalam pengasuhan ketika kondisi keluarga mengharuskan untuk terpisah dalam waktu tertentu.
- 2) Bagi orang tua yang mengalami *LDR*, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau masukan tentang pengasuhan anak meskipun dalam keadaan berjauhan dan tidak tinggal dalam satu rumah dalam kurun waktu tertentu.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai cara orang tua yang mengalami *LDR* dalam pengasuhan anak
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, penambah informasi, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis yang peneliti gunakan dalam tesis ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019 terdiri dari bab I-V. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, fokus permasalahan penelitian ini mengenai kerja sama, kendala dan strategi yang dilakukan orang tua yang mengalami *LDR* dalam pengasuhan anak, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi tesis.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang di dalamnya membahas landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan, mengenai kerja sama, kendala dan strategi orang tua yang mengalami *LDR* dalam pengasuhan anak, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang di dalamnya membahas pendekatan dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, penjelasan istilah, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta isu etik.

Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan, yang didalamnya membahas hasil dan temuan penelitian yang dianalisis sesuai dengan prosedur pada bab metodologi.

Bab kelima yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan yang didalamnya menjawab fokus permasalahan penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

